

## Optimalisasi Audit Internal terhadap Siklus Pendapatan dan Pengeluaran Sebagai Pencegahan Kecurangan di Era Digital

Taufikurahman<sup>1\*</sup>, Naila Zalzabilah<sup>2</sup>, Masyhuri<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia  
email: [tauf1tauf1tauf1kurahman@gmail.com](mailto:tauf1tauf1tauf1kurahman@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### Article Info :

Received:

26-9-2025

Revised:

27-10-2025

Accepted:

30-11-2025

### Abstract

*Digital transformation has fundamentally reshaped organizational operational and financial recording processes; however, this advancement also heightens the risk of fraud, particularly within revenue and expenditure cycles. This study aims to analyze the implications of strengthening internal audit through digital and risk-based approaches as a strategic measure to prevent fraud in the digital era. The research employs a literature review method, examining journals, books, and academic publications related to digital auditing, accounting information systems, and risk management. The findings indicate that optimizing internal controls in revenue and expenditure cycles through transaction verification, reconciliation, multi-level authorization, and continuous monitoring significantly reduces fraud risk. The integration of technologies such as accounting information systems, monitoring dashboards, and data analytics enables internal auditors to oversee transactions in real time, detect anomalies, and conduct risk-based audits effectively. The implementation of these strategies not only reinforces internal control but also supports more accurate and evidence-based managerial decision-making. This study emphasizes that the combination of adaptive internal audit practices and digital technologies constitutes a critical foundation for organizations to maintain financial integrity and prevent fraud in the era of digital transformation.*

**Keywords:** Audit internal, Digitalisasi, Cheat.

---

### Akstrak

Transformasi digital telah mengubah proses operasional dan pencatatan keuangan organisasi, namun perkembangan ini juga meningkatkan risiko kecurangan terutama pada siklus pendapatan dan pengeluaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis implikasi penguatan audit internal melalui pendekatan digital dan berbasis risiko sebagai strategi pencegahan fraud di era digital. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah jurnal, buku, dan publikasi akademik terkait audit digital, sistem informasi akuntansi, dan manajemen risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pengendalian internal pada siklus pendapatan dan pengeluaran melalui verifikasi transaksi, rekonsiliasi, otorisasi berlapis, serta continuous monitoring secara signifikan menurunkan risiko fraud. Integrasi teknologi seperti sistem informasi akuntansi, dashboard monitoring, dan analitik data memungkinkan audit internal memantau transaksi secara real-time, mendeteksi anomali, dan melakukan audit berbasis risiko secara efektif. Penerapan strategi ini tidak hanya memperkuat pengendalian internal, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan manajemen yang lebih tepat dan berbasis bukti. Penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi audit internal yang adaptif dan teknologi digital menjadi fondasi penting bagi organisasi dalam menjaga integritas keuangan serta mencegah terjadinya kecurangan di era transformasi digital.

**Kata Kunci:** Digitalisasi, Kecurangan, audit internal.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Perubahan proses bisnis di era digital membuat organisasi menghadapi risiko kecurangan yang berkembang jauh lebih cepat daripada mekanisme pengawasan tradisional, sehingga audit internal dituntut bertransformasi agar mampu memberikan jaminan pengendalian yang relevan dengan kebutuhan saat ini (Purba et al., 2023). Perkembangan teknologi digital memengaruhi kecepatan transaksi pada siklus pendapatan dan pengeluaran yang semakin kompleks sehingga membuka ruang bagi pelaku untuk melakukan manipulasi berbasis sistem tanpa mudah terdeteksi (Novida, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model risk based internal audit mampu meningkatkan

ketepatan identifikasi risiko, namun implementasi yang tidak optimal masih ditemukan pada banyak organisasi bisnis nasional (Aulia & Julian, 2024). Kondisi ini mempertegas perlunya penguatan audit internal yang mampu bekerja secara adaptif, terukur, dan terintegrasi dengan sistem informasi akuntansi yang modern (Inapty et al., 2025).

Transaksi digital pada perusahaan kini bergerak dalam volume besar dan waktu yang sangat cepat, sehingga auditor internal harus memastikan bahwa setiap transaksi pendapatan maupun pengeluaran tercatat secara akurat, dapat dipertanggungjawabkan, dan tidak dimanipulasi oleh pihak internal maupun eksternal (Kartika et al., 2024). Tantangan semakin meningkat ketika berbagai metode fraud dilakukan melalui rekayasa data, manipulasi akses, hingga penyalahgunaan otorisasi, yang seluruhnya membutuhkan pengawasan berbasis teknologi mutakhir (Muazah et al., 2024). Audit internal yang responsif terbukti menjadi garis pertahanan penting untuk mencegah terjadinya fraud, terutama pada organisasi yang jumlah transaksinya terus tumbuh setiap tahun (Anasta et al., 2024). Upaya penguatan keandalan audit internal harus diarahkan pada pembangunan sistem yang mampu mengidentifikasi anomali secara real-time agar pengawasan tidak lagi bersifat reaktif seperti praktik konvensional (Yustiani, 2020).

Urgensi ini tercermin pada laporan ACFE *Report to the Nations* 2024 yang menegaskan bahwa fraud pada siklus keuangan tetap menjadi penyumbang kerugian terbesar bagi organisasi, terutama pada proses pengeluaran seperti pengadaan dan reimburse yang memiliki tingkat manipulasi tertinggi. Data tersebut memperlihatkan bahwa organisasi yang tidak memiliki audit internal yang kuat mengalami dampak rata-rata kerugian lebih tinggi dibandingkan organisasi yang telah menerapkan pengawasan berbasis teknologi (Zai et al., 2024). Untuk mendukung argumen ilmiah, berikut disajikan data resmi ACFE terkait kerugian fraud global yang relevan dengan penelitian ini. Tabel ini menggambarkan urgensi optimalisasi audit internal secara kuantitatif agar organisasi dapat memahami besarnya ancaman finansial yang muncul pada era digital (Sundara et al., 2025).

**Tabel 1. Kerugian Fraud Global Berdasarkan ACFE Report to the Nations 2024**

Kategori Fraud	Percentase Kasus	Rata-rata Kerugian
Asset Misappropriation	86%	USD 120.000
Corruption	48%	USD 200.000
Financial Statement Fraud	9%	USD 766.000

Sumber: *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), Report to the Nations 2024*

Data pada tabel menunjukkan bahwa fraud laporan keuangan memiliki kerugian tertinggi meskipun kasusnya paling sedikit, sehingga audit internal harus meningkatkan kapasitas analisis untuk mendeteksi penyimpangan yang seringkali sangat tersembunyi dan dilakukan oleh pihak yang memiliki akses tingkat tinggi (Aulia & Julian, 2024). Siklus pendapatan dan pengeluaran rawan dimanfaatkan melalui pemalsuan dokumen, rekayasa transaksi, atau penciptaan entitas fiktif, sehingga pemanfaatan teknologi audit seperti data analytics menjadi keharusan bagi auditor modern (Novida, 2025). Organisasi yang masih menerapkan metode audit manual berisiko mengalami keterlambatan pendekatan yang menyebabkan kerugian kumulatif semakin besar (Purba et al., 2023). Transformasi digital perlu diarahkan pada pembentukan sistem audit yang mampu menilai konsistensi arus transaksi keuangan, baik dari sisi volume, pola, maupun validitas data (Muazah et al., 2024).

Optimalisasi audit internal juga berkaitan dengan ketepatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi, sebab kualitas pengawasan sangat bergantung pada integritas data yang tercatat dalam setiap modul keuangan (Inapty et al., 2025). Penguatan pada sistem ini memungkinkan auditor memperoleh visibilitas lebih luas terhadap transaksi pada modul penjualan, penerimaan kas, pembelian, dan pengeluaran kas, sehingga pola anomali dapat diidentifikasi dengan lebih cepat (Zai et al., 2024). Kecepatan akses terhadap data real-time memberikan kemampuan bagi auditor untuk melakukan review tanpa menunggu akhir periode, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas tindakan pencegahan sebelum kerugian terjadi (Sundara et al., 2025). Hal ini memperjelas bahwa audit internal tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam memastikan tata kelola keuangan berjalan transparan (Kartika et al., 2024).

Berbagai penelitian menegaskan bahwa keberhasilan audit internal dalam mencegah fraud dipengaruhi oleh kompetensi auditor, kualitas teknologi pendukung, dan penerapan metodologi audit

berbasis risiko yang terukur (Aulia & Julian, 2024). Penerapan risk based internal audit memberi arah bagi auditor untuk memprioritaskan area yang memiliki risiko tertinggi, terutama siklus pendapatan dan pengeluaran yang menjadi pusat aktivitas bisnis digital (Anasta et al., 2024). Penguatan metodologi ini diperlukan karena jenis fraud semakin variatif dan dilakukan melalui metode yang terus berinovasi seiring perkembangan teknologi informasi (Muazah et al., 2024). Implementasi pengawasan komprehensif akan memungkinkan organisasi menjaga keberlanjutan bisnisnya di tengah kompetisi digital yang semakin ketat (Yustiani, 2020).

Transformasi audit internal juga menuntut ketersediaan perangkat analitik data yang mampu mengolah ribuan transaksi dengan tingkat akurasi tinggi, sehingga auditor dapat mengidentifikasi tren abnormal secara lebih sistematis (Novida, 2025). Keberadaan teknologi audit seperti continuous auditing dan continuous monitoring dapat memberikan hasil audit yang lebih cepat dan menekan potensi manipulasi sebelum berdampak pada laporan keuangan (Purba et al., 2023). Perusahaan yang mengadopsi teknologi ini menunjukkan penurunan tingkat fraud secara signifikan, karena setiap perubahan data langsung terdeteksi dan diverifikasi oleh sistem (Muazah et al., 2024). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi audit bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan mendesak untuk memastikan integritas siklus keuangan tetap terjaga (Kartika et al., 2024).

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa optimalisasi audit internal pada siklus pendapatan dan pengeluaran merupakan langkah strategis yang tidak hanya memperkuat pengendalian internal, tetapi juga meningkatkan kualitas laporan keuangan organisasi secara keseluruhan (Inapty et al., 2025). Risiko kecurangan yang meningkat di era digital membutuhkan mekanisme pengawasan yang lebih terstruktur, didukung teknologi, dan dijalankan oleh auditor yang kompeten secara teknis maupun profesional (Zai et al., 2024). Organisasi perlu memperkuat peran audit internal sebagai mitra strategis manajemen dalam memastikan tata kelola berjalan transparan, akuntabel, dan mampu memberikan jaminan pengamanan aset yang optimal (Anasta et al., 2024). Penguatan ini diharapkan mampu menekan risiko fraud secara berkelanjutan sehingga organisasi dapat bertahan dan berkembang di tengah tantangan digital yang dinamis (Sundara et al., 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti jurnal nasional maupun internasional, buku teks, laporan profesional, regulasi terkait audit internal, serta publikasi akademik yang membahas digitalisasi, fraud, dan manajemen risiko. Sumber-sumber tersebut dipilih secara purposive berdasarkan relevansi dengan topik optimalisasi audit internal pada siklus pendapatan dan pengeluaran di era digital. Fokus pengumpulan data diarahkan pada literatur yang menjelaskan konsep audit digital, Risk-Based Internal Audit (RBIA), pengendalian internal, serta mekanisme fraud dalam sistem keuangan berbasis teknologi. Analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, gagasan utama, serta hubungan antar konsep dalam literatur. Tahap analisis meliputi proses reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis teoritis dari berbagai sumber. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi optimalisasi audit internal serta implikasinya terhadap pencegahan fraud di lingkungan terdigitalisasi. Dengan pendekatan ini, penelitian menghasilkan perspektif konseptual yang komprehensif tanpa melakukan pengujian empiris secara langsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Audit Internal dalam Pengendalian Siklus Pendapatan untuk Mencegah Kecurangan**

Audit internal memiliki peran strategis dalam menjaga integritas siklus pendapatan perusahaan, terutama dalam menghadapi risiko kecurangan yang semakin kompleks di era digital, di mana transaksi berlangsung secara cepat dan volume data terus meningkat, sehingga pengawasan manual menjadi kurang efektif (Purba et al., 2023). Dengan implementasi audit berbasis risiko, organisasi dapat mengidentifikasi area rentan secara tepat dan memprioritaskan tindakan pengendalian, termasuk pemantauan terhadap piutang, penerimaan kas, dan faktur penjualan (Aulia & Julian, 2024). Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa perusahaan yang menerapkan risk based internal audit (RBIA) mampu menurunkan potensi kerugian akibat fraud hingga 30% pada siklus pendapatan (Kartika et al., 2024). Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan audit internal memungkinkan pemantauan real-time sehingga setiap penyimpangan atau anomali dapat segera dideteksi (Novida, 2025).

Tantangan utama audit internal dalam siklus pendapatan muncul dari kompleksitas transaksi digital yang dapat memanfaatkan celah prosedur untuk melakukan manipulasi, seperti pencatatan ganda, penggelembungan faktur, atau pemalsuan penerimaan kas, yang membutuhkan pengawasan berbasis teknologi untuk mitigasi risiko (Muazah et al., 2024). Kecepatan aliran transaksi menuntut auditor memiliki kemampuan analitik data yang tinggi dan memanfaatkan continuous auditing serta sistem monitoring otomatis untuk mendeteksi pola abnormal (Anasta et al., 2024). Studi menunjukkan bahwa integrasi audit internal dengan sistem ERP atau sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efektivitas deteksi fraud sebesar 25–40% dibandingkan dengan audit manual (Yustiani, 2020). Penguatan fungsi audit internal diharapkan tidak hanya bersifat preventif, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan pengendalian (Zai et al., 2024).

Berdasarkan laporan resmi BPK RI, temuan atas pengelolaan penerimaan negara dan daerah menunjukkan adanya kerugian signifikan akibat pengendalian internal yang lemah, khususnya pada penerimaan pajak, retribusi, dan pendapatan operasional instansi pemerintah, yang menjadi ilustrasi relevansi audit internal dalam siklus pendapatan perusahaan (BPK RI, 2022). Data temuan BPK dapat dijadikan acuan untuk memahami potensi kerugian jika pengawasan internal tidak optimal. Berikut tabel kerugian negara/daerah yang relevan sebagai ilustrasi urgensi penguatan audit internal:

**Tabel 2. Temuan Kerugian Negara/Daerah Berdasarkan Laporan BPK RI Semester I 2022**

Jenis Pengelolaan Pendapatan	Jumlah Temuan (Rp Miliar)	Percentase Total Temuan
Pajak Daerah	1.120	24%
Retribusi Daerah	540	12%
Pendapatan Operasional Lainnya	2.000	43%
Piutang & Pendapatan Lain-lain	1.040	21%

Sumber: Laporan BPK RI Semester I 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengelolaan pendapatan, baik pajak maupun operasional, rawan menimbulkan kerugian apabila pengendalian internal tidak optimal, sehingga audit internal memiliki peran penting dalam menekan risiko kerugian tersebut melalui prosedur pemeriksaan yang sistematis dan berbasis risiko (Aulia & Julian, 2024). Penguatan sistem pelaporan keuangan yang transparan akan memungkinkan auditor untuk memverifikasi keakuratan data secara rutin dan mengurangi potensi manipulasi (Inapty et al., 2025). Dengan pemanfaatan analitik data, setiap transaksi yang tidak konsisten atau abnormal dapat diidentifikasi lebih awal, sehingga fraud dapat dicegah sebelum merugikan perusahaan (Purba et al., 2023). Audit internal menjadi instrumen utama dalam memastikan semua pendapatan tercatat dengan benar, terdokumentasi, dan dapat dipertanggungjawabkan (Kartika et al., 2024).

Keberhasilan audit internal tidak lepas dari kompetensi auditor dan dukungan teknologi yang memadai, termasuk penggunaan software akuntansi digital dan sistem monitoring otomatis untuk memantau siklus pendapatan secara real-time (Muazah et al., 2024). Penerapan continuous auditing memungkinkan auditor memantau ribuan transaksi setiap hari, sehingga deteksi anomali tidak lagi menunggu akhir periode, melainkan dilakukan seketika (Anasta et al., 2024). Hal ini mempermudah organisasi menindaklanjuti potensi penyimpangan sebelum menjadi kerugian material (Yustiani, 2020). Audit internal yang kuat juga mampu memberikan rekomendasi perbaikan proses, termasuk penguatan otorisasi, prosedur penagihan, dan rekonsiliasi kas harian (Zai et al., 2024).

Implementasi audit internal berbasis risiko dalam siklus pendapatan juga berperan dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik (Novida, 2025). Risiko fraud seperti mark-up penjualan, penggelapan piutang, dan pengalihan dana dapat diminimalkan dengan penerapan prosedur pemeriksaan yang tepat sasaran (Purba et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang menggunakan audit internal berbasis teknologi mampu menurunkan temuan kerugian hingga 30% dibandingkan organisasi yang masih bergantung pada audit manual (Aulia & Julian, 2024). Dengan demikian, peran audit internal menjadi fundamental dalam memastikan pengendalian pendapatan berjalan efektif dan efisien (Muazah et al., 2024).

Selain pengawasan internal, audit internal harus memanfaatkan data analitik dan algoritma deteksi anomali untuk meningkatkan kemampuan monitoring, khususnya dalam perusahaan dengan volume transaksi tinggi (Kartika et al., 2024). Teknologi digital memungkinkan auditor untuk membangun profil risiko setiap entitas atau unit bisnis sehingga fokus audit dapat diarahkan pada area berisiko tinggi (Inappy et al., 2025). Integrasi sistem ini membantu manajemen untuk menilai kinerja penerimaan pendapatan sekaligus meminimalkan risiko kecurangan yang tersembunyi (Sundara et al., 2025). Dengan audit internal yang adaptif, setiap penyimpangan dapat ditindaklanjuti dengan prosedur perbaikan yang cepat dan tepat (Novida, 2025).

Audit internal juga berperan dalam mendukung kepatuhan regulasi dan standar akuntansi, terutama terkait pengakuan pendapatan dan pelaporan piutang (Purba et al., 2023). Kepatuhan ini menjadi dasar bagi organisasi untuk mencegah fraud dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sehingga pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi yang andal (Anasta et al., 2024). Pengawasan berbasis risiko memungkinkan auditor menilai efektivitas kontrol, termasuk otorisasi transaksi, rekonsiliasi rutin, dan verifikasi penerimaan kas (Yustiani, 2020). Audit internal yang terstruktur dan berbasis teknologi mampu mengurangi kesalahan pencatatan dan manipulasi data secara signifikan (Kartika et al., 2024).

Optimalisasi audit internal dalam siklus pendapatan juga berdampak pada efisiensi operasional, karena deteksi dini atas penyimpangan meminimalkan pekerjaan perbaikan yang memakan waktu dan biaya (Muazah et al., 2024). Audit internal yang proaktif akan memastikan setiap tahap pencatatan pendapatan sesuai prosedur dan tersertifikasi, sehingga memudahkan pengendalian kas, piutang, dan faktur penjualan (Inappy et al., 2025). Data historis dari laporan BPK RI menunjukkan bahwa kerugian akibat lemahnya pengawasan penerimaan kas dapat mencapai puluhan persen dari total pendapatan, sehingga audit internal menjadi pencegahan penting (BPK RI, 2022). Audit internal berfungsi sebagai alat mitigasi risiko strategis yang menjaga keberlanjutan bisnis (Sundara et al., 2025).

Implementasi audit internal pada siklus pendapatan mengarah pada terciptanya budaya pengendalian yang kuat di seluruh organisasi, di mana setiap pegawai memahami prosedur, tanggung jawab, dan konsekuensi dari penyimpangan (Novida, 2025). Penguatan kontrol internal, dikombinasikan dengan sistem informasi yang canggih, memberikan kemampuan bagi auditor untuk melakukan review secara berkesinambungan dan memberikan rekomendasi yang tepat waktu (Purba et al., 2023). Temuan BPK RI menjadi pengingat nyata bahwa kelemahan pengawasan dapat menimbulkan kerugian signifikan, sehingga audit internal tidak boleh bersifat reaktif (BPK RI, 2022). Penerapan audit internal yang efektif menjadi kunci dalam mencegah fraud, meningkatkan transparansi, dan menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan (Aulia & Julian, 2024).

### **Optimalisasi Audit Internal dalam Siklus Pengeluaran untuk Mencegah Fraud**

Siklus pengeluaran merupakan salah satu area paling rentan terhadap kecurangan dalam organisasi karena melibatkan aliran kas keluar, pembelian barang dan jasa, serta pembayaran vendor, sehingga audit internal menjadi instrumen penting dalam memastikan setiap transaksi tercatat, terdokumentasi, dan dapat dipertanggungjawabkan (Purba et al., 2023). Peran audit internal dalam mengawasi prosedur pengeluaran mencakup verifikasi dokumen, otorisasi pembayaran, serta rekonsiliasi kas dan bank secara berkala (Aulia & Julian, 2024). Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa penguatan pengendalian internal pada siklus pengeluaran dapat menurunkan risiko fraud hingga 35% apabila dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi digital (Kartika et al., 2024). Implementasi audit berbasis risiko memungkinkan organisasi memprioritaskan pengawasan pada transaksi berisiko tinggi, seperti pengadaan besar dan pembayaran luar negeri, yang biasanya rawan penyalahgunaan (Novida, 2025).

Kompleksitas pengeluaran digital meningkatkan tantangan bagi auditor internal karena potensi manipulasi dapat muncul melalui faktur fiktif, duplikasi pembayaran, atau pengalihan dana kepada pihak ketiga yang tidak sah (Muazah et al., 2024). Pemanfaatan sistem monitoring otomatis, continuous auditing, dan analitik data membantu auditor mendeteksi anomali secara cepat, sehingga tindakan korektif dapat dilakukan sebelum menimbulkan kerugian signifikan (Anasta et al., 2024). Studi menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan audit internal berbasis teknologi mampu mengurangi kesalahan pembayaran dan penyimpangan hingga 40% dibandingkan metode manual (Yustiani, 2020). Optimalisasi pengawasan ini memungkinkan pengelolaan pengeluaran lebih efisien sekaligus menjaga akuntabilitas organisasi (Zai et al., 2024).

Berdasarkan laporan resmi BPK RI, pengelolaan pengeluaran negara dan daerah sering ditemukan memiliki kelemahan signifikan, termasuk pembayaran yang tidak didukung dokumen lengkap, overpayment, dan pembelian tidak sesuai prosedur, yang menunjukkan perlunya penguatan audit internal pada siklus pengeluaran (BPK RI, 2022). Data BPK RI memberikan ilustrasi nyata kerugian akibat lemahnya kontrol internal, relevan untuk dijadikan acuan perusahaan dalam memitigasi risiko fraud pengeluaran. Berikut tabel kerugian pengeluaran negara/daerah sebagai data penguatan:

**Tabel 3. Temuan Kerugian Pengeluaran Berdasarkan Laporan BPK RI Semester I 2022**

Jenis Pengeluaran	Jumlah Temuan (Rp Miliar)	Percentase Total Temuan
Belanja Barang & Jasa	1.600	32%
Belanja Modal	1.200	24%
Gaji & Tunjangan Pegawai	1.000	20%
Pengeluaran Lainnya	1.200	24%

Sumber: Laporan BPK RI Semester I 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa belanja barang, jasa, dan modal merupakan area yang paling rawan kecurangan apabila pengendalian internal tidak optimal, sehingga audit internal memiliki peran strategis untuk melakukan pemeriksaan rutin, verifikasi dokumen, dan konfirmasi pihak ketiga (Aulia & Julian, 2024). Penguatan pengendalian internal, termasuk otorisasi berlapis, rekonsiliasi harian, dan pemisahan fungsi, menjadi fondasi penting untuk mencegah fraud pada pengeluaran (Inapty et al., 2025). Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi memungkinkan auditor memantau setiap transaksi keluar dengan cepat dan akurat, sehingga kesalahan atau manipulasi dapat segera diketahui (Purba et al., 2023). Audit internal yang proaktif membantu organisasi memastikan pengeluaran sesuai anggaran, mendukung kepatuhan, dan menekan risiko kerugian (Kartika et al., 2024).

Audit internal berbasis risiko pada pengeluaran harus fokus pada area dengan risiko tinggi, seperti pembelian dalam jumlah besar, vendor baru, atau transaksi lintas unit, karena area ini paling rawan terjadi penyimpangan (Muazah et al., 2024). Pemanfaatan continuous monitoring dan audit data memungkinkan deteksi real-time atas transaksi yang tidak sesuai prosedur, sehingga pengawasan tidak bersifat reaktif (Anasta et al., 2024). Organisasi yang menerapkan sistem ini melaporkan penurunan signifikan temuan kesalahan pembayaran dan duplikasi transaksi, yang menunjukkan efektivitas metode digitalisasi audit (Yustiani, 2020). Penerapan audit internal yang adaptif menjadi kunci untuk memastikan pengeluaran tetap transparan dan akuntabel (Zai et al., 2024).

Audit internal yang optimal juga berperan dalam mendukung kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi pengeluaran, sehingga organisasi dapat meminimalkan risiko sanksi atau temuan eksternal (Novida, 2025). Dengan memanfaatkan data historis dan analitik risiko, auditor dapat memprioritaskan pemeriksaan terhadap transaksi yang berpotensi menimbulkan kerugian, seperti pembayaran berulang atau kontrak ganda (Purba et al., 2023). Penerapan risk based internal audit memungkinkan alokasi sumber daya audit lebih efektif dan efisien, sehingga setiap area pengeluaran diawasi sesuai tingkat risikonya (Aulia & Julian, 2024). Audit internal yang didukung teknologi juga membantu manajemen mengidentifikasi tren abnormal dan melakukan tindakan korektif lebih cepat (Muazah et al., 2024).

Keberhasilan pengawasan pengeluaran tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga kompetensi dan integritas auditor internal, termasuk kemampuan membaca risiko dan menganalisis pola transaksi (Kartika et al., 2024). Integrasi audit internal dengan sistem ERP mempermudah deteksi transaksi yang tidak wajar, sehingga risiko fraud dapat ditekan sejak dini (Inapty et al., 2025). Studi kasus menunjukkan bahwa organisasi yang memanfaatkan sistem ini secara konsisten mengalami pengurangan signifikan temuan kesalahan pembayaran, pembelian fiktif, dan penggelapan dana (Sundara et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa audit internal bukan sekadar pemeriksaan rutin, tetapi juga instrumen strategis untuk pencegahan fraud (Novida, 2025).

Audit internal yang terstruktur memungkinkan organisasi membangun budaya kepatuhan dan kesadaran risiko di seluruh unit kerja, sehingga setiap pegawai memahami prosedur, tanggung jawab, dan konsekuensi dari penyimpangan (Purba et al., 2023). Penerapan teknologi audit, termasuk analitik transaksi, continuous auditing, dan dashboard monitoring, membantu auditor memantau ribuan

transaksi pengeluaran setiap hari dengan akurasi tinggi (Anasta et al., 2024). Dengan pengawasan ini, potensi kesalahan atau fraud dapat ditangani lebih cepat dan risiko kerugian dapat diminimalkan (Yustiani, 2020). Audit internal menjadi mekanisme penting untuk menjaga akuntabilitas organisasi sekaligus meningkatkan efisiensi operasional (Kartika et al., 2024).

Optimalisasi audit internal pada pengeluaran juga berdampak pada kualitas laporan keuangan karena setiap pembayaran dan belanja tercatat dengan benar dan sesuai prosedur (Muazah et al., 2024). Audit internal yang adaptif memastikan bahwa kontrol pengeluaran berfungsi sesuai desain dan mampu mendeteksi penyimpangan yang mungkin dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja (Inapty et al., 2025). Laporan BPK RI menunjukkan bahwa kelemahan pengawasan pada belanja negara atau daerah dapat menimbulkan kerugian puluhan hingga ratusan miliar rupiah, sehingga audit internal menjadi pencegahan strategis (BPK RI, 2022). Dengan demikian, audit internal pada pengeluaran berperan sebagai garis pertahanan pertama untuk meminimalkan risiko fraud (Sundara et al., 2025).

Penguatan audit internal pada siklus pengeluaran membangun integritas pengendalian internal yang kokoh, di mana setiap transaksi melewati prosedur yang jelas, terdokumentasi, dan dapat diaudit (Novida, 2025). Pengawasan berbasis risiko dan teknologi memungkinkan organisasi merespon potensi penyimpangan dengan cepat serta mengurangi risiko kerugian yang bersifat sistematis (Purba et al., 2023). Temuan BPK RI menggariskan pentingnya audit internal sebagai pencegahan kerugian negara dan ilustrasi relevansinya bagi perusahaan swasta dalam mengelola pengeluaran (BPK RI, 2022). Implementasi audit internal yang efektif pada pengeluaran mendukung transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan operasional organisasi (Aulia & Julian, 2024).

### **Integrasi Teknologi dalam Audit Internal untuk Mengawasi Siklus Pendapatan dan Pengeluaran secara Digital**

Integrasi teknologi dalam audit internal memungkinkan organisasi untuk memantau seluruh siklus pendapatan dan pengeluaran secara real-time, sehingga risiko kecurangan dapat dideteksi lebih awal dan tindakan korektif dapat segera dilakukan (Muazah et al., 2024). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis digital dan ERP menjadi fondasi penting bagi auditor untuk mengakses data transaksi secara akurat, lengkap, dan terdokumentasi (Novida, 2025). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang memanfaatkan teknologi audit digital mampu meningkatkan efektivitas pengawasan hingga 35-45% dibandingkan audit manual (Purba et al., 2023). Implementasi teknologi ini mendukung continuous auditing, memungkinkan deteksi anomali, rekonsiliasi otomatis, dan pemantauan terhadap penyimpangan potensial (Anasta et al., 2024).

Pemanfaatan analitik data dan algoritma deteksi anomali membantu auditor untuk menemukan pola transaksi tidak wajar, duplikasi pembayaran, maupun manipulasi pendapatan, sehingga setiap potensi fraud dapat segera dianalisis dan ditindaklanjuti (Kartika et al., 2024). Integrasi ini juga meningkatkan efisiensi operasional karena meminimalkan pemeriksaan manual dan mengurangi waktu audit yang dibutuhkan untuk meninjau ribuan transaksi harian (Inapty et al., 2025). Dengan digitalisasi audit, auditor mampu memfokuskan sumber daya pada area berisiko tinggi, termasuk transaksi besar atau kontrak strategis (Sundara et al., 2025). Penggunaan dashboard monitoring dan notifikasi otomatis membuat manajemen lebih mudah mengawasi kinerja keuangan dan meminimalkan kesalahan manusia (Novida, 2025).

Audit internal yang terintegrasi dengan teknologi juga mendukung kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi, karena setiap transaksi dicatat secara sistematis dan audit trail tersedia lengkap (Purba et al., 2023). Hal ini mengurangi peluang manipulasi manual, sekaligus memberikan bukti kuat apabila diperlukan pemeriksaan lebih lanjut oleh pihak eksternal (Anasta et al., 2024). Teknologi digital memungkinkan audit berbasis risiko dijalankan secara dinamis, di mana fokus pengawasan dapat menyesuaikan pola transaksi dan tren risiko yang muncul (Muazah et al., 2024). Dengan demikian, audit internal tidak hanya mencegah fraud, tetapi juga meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan (Kartika et al., 2024).

*Continuous auditing* dan pemanfaatan big data memungkinkan auditor menilai ribuan transaksi dalam waktu singkat, sehingga potensi penyimpangan dapat segera diidentifikasi tanpa menunggu akhir periode laporan (Yustiani, 2020). Integrasi sistem ini juga memungkinkan auditor melakukan analisis prediktif, memproyeksikan area risiko tinggi, dan merancang prosedur pencegahan yang lebih efektif (Novida, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang memanfaatkan audit berbasis teknologi mengalami penurunan signifikan kesalahan pencatatan dan penyimpangan pembayaran dibandingkan

perusahaan yang masih mengandalkan metode manual (Purba et al., 2023). Dengan teknologi, audit internal menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan proses bisnis dan pola transaksi (Muazah et al., 2024).

Keunggulan teknologi dalam audit internal juga terlihat dari kemampuan memantau pengeluaran dan pendapatan lintas departemen secara simultan, sehingga potensi penggelapan dana atau mark-up pendapatan dapat diantisipasi lebih awal (Anasta et al., 2024). Sistem otomatisasi audit dapat memverifikasi transaksi terhadap dokumen pendukung, rekonsiliasi bank, dan kontrak vendor, sehingga risiko fraud berkurang secara signifikan (Kartika et al., 2024). Pemanfaatan software analitik dan algoritma cerdas memudahkan auditor untuk mengidentifikasi pola yang tidak biasa dan memprioritaskan pemeriksaan terhadap transaksi berisiko tinggi (Inappy et al., 2025). Audit internal yang berbasis teknologi memberikan nilai tambah strategis karena mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan cepat bagi manajemen (Sundara et al., 2025).

Digitalisasi audit internal juga memfasilitasi integrasi data historis dan real-time, sehingga auditor dapat melakukan analisis tren dan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal secara berkesinambungan (Muazah et al., 2024). Dengan pemanfaatan teknologi, risiko human error dapat diminimalkan, sementara kemampuan untuk mendeteksi transaksi tidak sah atau duplikasi pembayaran meningkat drastis (Novida, 2025). Audit internal berbasis teknologi mendukung pengawasan yang lebih transparan dan akuntabel, karena setiap tindakan audit tercatat secara otomatis dan dapat diaudit ulang (Purba et al., 2023). Keunggulan ini menjadikan teknologi sebagai pendukung utama dalam optimalisasi pengendalian siklus pendapatan dan pengeluaran (Kartika et al., 2024).

Audit internal yang memanfaatkan sistem digital juga memungkinkan koordinasi lebih efektif dengan manajemen dan unit terkait, karena laporan dapat diakses secara real-time dan rekomendasi ditindaklanjuti dengan cepat (Anasta et al., 2024). Penerapan teknologi seperti workflow approval, notifikasi otomatis, dan dashboard integrasi mempermudah monitoring pengeluaran dan penerimaan kas (Inappy et al., 2025). Penelitian membuktikan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan audit internal dengan teknologi digital memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dan potensi fraud yang lebih rendah (Muazah et al., 2024). Audit internal tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator proses pengendalian yang adaptif (Sundara et al., 2025).

Pemanfaatan teknologi juga mendukung pengembangan auditor internal, karena mereka dapat mengakses analisis data, memvisualisasikan tren risiko, dan melatih kemampuan pengambilan keputusan berbasis bukti (Novida, 2025). Sistem digital memungkinkan auditor melakukan sampling cerdas dan fokus pada transaksi berisiko tinggi, sehingga penggunaan sumber daya audit lebih efisien (Purba et al., 2023). Audit internal yang berbasis digital memperkuat integritas pengendalian internal, mengurangi risiko *human error*, dan mempercepat deteksi potensi fraud (Muazah et al., 2024). Kombinasi teknologi dan keahlian auditor memastikan pengawasan siklus pendapatan dan pengeluaran lebih efektif dan efisien (Kartika et al., 2024).

Integrasi teknologi dalam audit internal mendorong terciptanya budaya kepatuhan dan transparansi di seluruh organisasi, di mana setiap pegawai memahami prosedur dan tanggung jawab mereka dalam pengelolaan keuangan (Anasta et al., 2024). Penggunaan analitik transaksi, continuous monitoring, dan dashboard audit digital memungkinkan auditor untuk segera menindaklanjuti transaksi abnormal atau potensi penyimpangan (Inappy et al., 2025). Audit internal berbasis digital memperkuat kontrol internal sekaligus mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti dan data akurat (Muazah et al., 2024). Dengan demikian, teknologi tidak hanya mempercepat audit, tetapi juga meningkatkan efektivitas pengawasan secara menyeluruh (Sundara et al., 2025). Penerapan teknologi dalam audit internal memungkinkan organisasi menjaga integritas siklus pendapatan dan pengeluaran secara konsisten, sehingga risiko fraud dapat diminimalkan dan akuntabilitas keuangan tetap terjaga (Novida, 2025). Sistem digital memberikan kemampuan monitoring real-time, analisis data, dan audit trail yang lengkap, sehingga setiap transaksi dapat diaudit secara efektif (Purba et al., 2023). Audit internal yang terintegrasi dengan teknologi menjadi instrumen strategis dalam memastikan pengendalian internal berjalan optimal dan mendukung pengambilan keputusan manajemen (Muazah et al., 2024). Penerapan ini menegaskan bahwa teknologi merupakan pilar penting dalam mengoptimalkan audit internal di era digital (Kartika et al., 2024).

## KESIMPULAN

Audit internal memegang peran strategis dalam mengawasi siklus pendapatan dan pengeluaran, karena setiap transaksi yang tercatat, terdokumentasi, dan terverifikasi menjadi fondasi utama dalam pencegahan kecurangan dan fraud. Pada siklus pendapatan, optimalisasi pengendalian internal melalui verifikasi transaksi, rekonsiliasi, dan pemanfaatan teknologi meningkatkan akurasi laporan keuangan serta meminimalkan risiko manipulasi pendapatan. Sementara pada siklus pengeluaran, pengawasan yang ketat, termasuk otorisasi berlapis, pemisahan fungsi, dan continuous monitoring, memungkinkan deteksi dini terhadap duplikasi pembayaran, faktur fiktif, dan transaksi tidak sah sehingga kerugian organisasi dapat ditekan. Penerapan audit berbasis risiko memberikan prioritas pada area dengan potensi risiko tinggi, sehingga sumber daya auditor dapat dialokasikan secara efisien dan fokus pada transaksi yang membutuhkan perhatian lebih.

Integrasi teknologi menjadi pilar utama memperkuat audit internal di era digital, di mana sistem informasi akuntansi, dashboard monitoring, dan analitik data memungkinkan auditor memantau transaksi secara real-time dan mendeteksi anomali dengan cepat. Teknologi juga mendukung continuous auditing, analisis prediktif, dan audit trail lengkap, sehingga audit internal tidak hanya menjadi pengawas, tetapi juga fasilitator pengendalian internal yang adaptif dan responsif terhadap perubahan proses bisnis. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara audit berbasis risiko, pengendalian internal yang kuat, dan pemanfaatan teknologi, organisasi mampu meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi operasional sekaligus menekan potensi fraud pada siklus pendapatan dan pengeluaran secara signifikan. Mekanisme ini menegaskan pentingnya audit internal sebagai instrumen strategis yang mampu menjaga keberlanjutan dan integritas keuangan organisasi di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N. (2025). Analisis Siklus Pendapatan terhadap Pengendalian Internal pada PT Pelangi Wisata Madaniah. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 8(2), 152-162. <https://doi.org/10.37888/bjra.v8i2.862>
- Anasta, L., Christine, C., Permatasari, P. S., Aulia, S., Ristyanti, A., Nulhakim, F. A., ... & Alkotdriyah, P. P. (2024). Audit Internal: Teori, Konsep, dan Praktik. Penerbit Salemba.
- Aulia, N., & Julian, L. (2024). Evaluasi Implementasi Risk Based Internal Audit (Studi Kasus pada PT ABC). Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 8(3), 2928-2940. <https://doi10.33395/owner.v8i3.2203>
- Inapty, B. A., Suhaedi, W., M, R. S. P., & Maharan, N. P. (2025). Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Gender Dan Kualitas Laporan Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 10(2), 197–213. <https://doi.org/10.32528/jai.v10i2.4382>
- Judijanto, L., Baviga, R., Antoni, E., & Bonara, R. S. F. (2024). Akuntansi Keuangan Daerah: Teori, Prinsip, dan Penerapan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Karini, R. S. R. A., Martini, R., Suprayitno, D., Sihwinarti, D., Sunny, M. P., Saraswathi, I. A. A., ... & Gede, I. K. (2024). Buku Ajar Audit Manajemen. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kartika, D. A., Aprilia, R., & Siregar, Y. D. (2024). Efektivitas Audit Internal dalam Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi MH Thamrin*, 5(2), 402–411. <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2349>
- Khairunisa, N. (2025). Analisis Faktor Pendorong dan Hambatan Adopsi Teknologi Blockchain dalam Mencegah Kecurangan Akuntansi dan Keuangan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Mardiana, M., Sitohang, R. M., & Rahim, I. (2025). Konsep dan Implementasi Siklus Pengeluaran Dalam Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perusahaan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(3), 4391-4401. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8965>
- Muazah, A. T., Sumarni, A., & Rahmatika, D. N. (2024). Pentingnya Audit Internal dan Implementasi Teknologi untuk Mencegah Fraud di Era Transformasi Digital. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(3), 154-168. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i3.933>
- Novida, D. R. (2025). Evolusi Sistem Informasi Akuntansi dalam Era Digital : Tinjauan Literatur tentang Tren ,. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 77–85. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14628>
- Permana, M. N., Setiawan, A. B., & Didi, D. (2023). Analisis sistem pengendalian internal terhadap siklus pendapatan pada PT Energi Pelita Alam Bogor. *Journal of Social and Economics Research*,

- 5(2), 1025-1045. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.205>
- Purba, N. N., Raudina, H. C., & Maulana, A. (2023). PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENGENDALIAN FRAUD DI ERA DIGITAL. Accounting Student Research Journal, 2(1), 31–45. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5332>
- Rahayu, D. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Optimalisasi Pengendalian Internal (Studi pada PT. GLR). Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 9(1), 137-149. <https://doi.org/10.33059/jensi.v9i1.12008>
- Soetrisno, B. A. J., Gunawan, K. E., Subijanto, T. M. E., Oktavia, S., Widagda, T. A. K., Estevania, T. A., ... & Irawan, A. V. (2024). Berubah Bersama Akuntansi Digital. SIEGA Publisher.
- Sudibyo, S. K. (2025). Akuntansi Manajemen Digital. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sundara, W. C., SE, M., Luthfia Rohimah, S. T., Kom, M., & Susan Rachmawati, S. E. (2025). Manajemen Keuangan di Era Digital: Mengoptimalkan Peluang dan Menghadapi Disrupsi. Takaza Innovatix Labs.
- Wahyuni, T. (2023). Optimalisasi Pengendalian Internal Untuk Keberhasilan Siklus Pendapatan. Jakad Media Publishing.
- Wibowo, K. A., & Sinurat, M. (2024). Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purworejo (Doctoral dissertation, IPDN).
- Yustiani, S. (2020). Adaptasi Unit Audit Intern di Era Digital. Bunga Rampai Keuangan Negara: Kontribusi Pemikiran Untuk Indonesia Edisi, 295.
- Zai, S. N. P., Sunardi, S., Cicilia, O., Khaddafi, M., Handayani, C. D., Pranita, F. L., ... & Fonataba, N. A. (2024). Pengantar Auditing. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Zahura, D. A. T. (2024). Evaluasi Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Pada Proses Penjualan dan Penagihan Piutang PT Kja Konsultama Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).